

PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KORBAN BEGAL SEBAGAI PELAKU PEMBELAAN TERPAKSA DALAM PERSPEKTIF VIKTIMOLOGI

ABSTRAK

JONSON DAVID SIBARANI SH

213309040013

Siapa pun tak ada yang ingin menjadi korban kejahatan. Namun ada saja yang menjadi nahas. Beda orang, beda pula cara menghadapinya. Ada yang pasrah, tetapi tak sedikit pula yang akan melakukan perlawanan. Bila ternyata reaksi kita justru membuat pelaku menjadi terluka, bahkan meninggal dunia, apakah kita sebagai korban rela dijadikan tersangka, apalagi sampai diproses dan ditahan oleh aparat penegak hukum? Permasalahan seperti ini ke depan hari akan selalu timbul. Apalagi angka kejahatan terutama perampokan seakan tak pernah habisnya, termasuk aksi begal yang terang-terangan dilakukan para pelaku kejahatan di jalanan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan hukum yang berkeadilan bagi korban begal yang melakukan pembelaan terpaksa, serta bagaimana perlindungan hukum yang seharusnya diberikan. Penelitian ini bertolak dari perkara yang ditangani penulis sebagai advokat yang kasusnya membuat heboh warga Sumatera Utara. Dedi Irwanto yang merupakan korban begal, sempat dijadikan tersangka karena melakukan pembelaan terpaksa hingga menyebabkan seorang pelaku meninggal dunia.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Restorative Justice, Hukum Progresif, Viktimologi, Pembelaan terpaksa

ABSTRACT

Nobody wants to be a victim of crime. But there is something that is unlucky. Different people, different ways to deal with it. There are those who surrender, but not a few who will take the fight. If it turns out that our reaction actually makes the perpetrator injured, even dead, are we as victims willing to be made suspects, let alone to be processed and detained by law enforcement officers? Problems like this in the future will always arise. Moreover, the number of crimes, especially robberies, seems to be endless, including the acts of robbery that are openly carried out by criminals on the streets. Therefore, this study aims to find out how to apply a fair law for victims of robbery who are forced to defend themselves, and how legal protection should be given. This research departs from the case handled by the author as an advocate whose case caused a stir among the residents of North Sumatra. Dedi Irwanto, who was a victim of robbery, was

named a suspect because he was forced to defend himself, causing the death of one of the perpetrators.

Keywords: Legal Protection, Restorative Justice, Progressive Law, Victimology, Forced Defense